

## EFEKTIFITAS PEMBERIAN BHD TERHADAP KEBERHASILAN HENTI NAPAS

Nurfadilla<sup>1\*</sup>, Andi Husni Tanra<sup>2</sup>, Iswan Wahab<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran UMI<sup>1</sup>

Departemen Anestesi Fakultas Kedokteran UMI<sup>2</sup>

Departemen Anestesi Fakultas Kedokteran UMI<sup>3</sup>

\*Corresponding Author : marwadilla01@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas bantuan hidup dasar (BHD) dalam meningkatkan keberhasilan penanganan henti napas. Melalui tinjauan literatur, penelitian ini menyoroti pentingnya respons cepat dan tepat dalam pelaksanaan BHD, serta peran pelatihan yang luas di masyarakat dan kolaborasi antara pihak berwenang dan komunitas medis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur terkait BHD dan praktik terbaik dalam situasi henti napas. Data dikumpulkan dari artikel jurnal, buku, dan laporan institusi kesehatan yang relevan, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas BHD. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan BHD sangat bergantung pada keterampilan dan pengetahuan individu, dukungan fasilitas medis seperti defibrilator otomatis di tempat umum, serta kolaborasi yang baik antara otoritas kesehatan dan komunitas medis. Dengan upaya bersama dalam meningkatkan pelatihan dan ketersediaan fasilitas medis, peluang keselamatan individu yang mengalami henti napas dapat ditingkatkan secara signifikan.

**Kata kunci** : bantuan hidup dasar, henti napas, *literatur review*

### ABSTRACT

*The aim of this study is to explore the effectiveness of basic life support (BLS) in improving the success of respiratory arrest management. Through a literature review, this study highlights the importance of a quick and precise response in the implementation of BLS, as well as the role of extensive community training and collaboration between authorities and the medical community. The research method used is a qualitative method, involving in-depth analysis of various sources related to BLS and best practices in respiratory arrest situations. Data were collected from journal articles, books, and relevant health institution reports, and then analyzed to identify key factors influencing BLS effectiveness. The conclusion of this study indicates that the success of BLS heavily depends on individual skills and knowledge, the support of medical facilities such as automated external defibrillators in public places, and strong collaboration between health authorities and the medical community. With joint efforts to enhance training and the availability of medical facilities, the survival chances of individuals experiencing respiratory arrest can be significantly increased.*

**Keywords** : basic life support, respiratory arrest, *literatur review*

### PENDAHULUAN

Henti napas atau apnea adalah kondisi medis yang ditandai oleh terhentinya napas secara mendadak, yang bisa berujung pada henti jantung dan kematian jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Dalam situasi darurat ini, Bantuan Hidup Dasar (BHD) menjadi intervensi awal yang krusial untuk meningkatkan peluang kesintasan pasien. BHD mencakup serangkaian tindakan sederhana namun vital, seperti kompresi dada, ventilasi mulut-ke-mulut, dan penggunaan Automated External Defibrillator (AED), yang dirancang untuk mempertahankan sirkulasi darah dan oksigenasi hingga bantuan medis lebih lanjut tersedia. Kompresi dada yang efektif membantu memompa darah yang kaya oksigen ke otak dan organ vital lainnya,

sementara ventilasi mulut-ke-mulut memastikan suplai oksigen masuk ke paru-paru pasien (Widiyanto et al., 2019).

AED, yang mudah digunakan bahkan oleh orang awam, dapat mendiagnosis aritmia jantung yang mengancam jiwa dan memberikan defibrilasi (kejutan listrik) yang diperlukan untuk mengembalikan irama jantung yang normal. Dalam konteks ini, kecepatan dan ketepatan intervensi sangat menentukan hasil akhir bagi pasien. Setiap menit yang berlalu tanpa tindakan resusitasi menurunkan peluang kesintasan pasien secara signifikan. Oleh karena itu, pelatihan BHD yang memadai dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya tindakan ini sangat esensial untuk memastikan respon yang cepat dan efektif dalam situasi darurat, yang pada akhirnya dapat menyelamatkan nyawa (Fauzan et al., 2021).

Pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan BHD sangat penting bagi masyarakat umum dan tenaga medis. Menurut American Heart Association (AHA), tindakan cepat dan tepat dalam pemberian BHD dapat meningkatkan tingkat kesintasan pasien henti napas dan henti jantung hingga dua atau tiga kali lipat. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi awal yang dilakukan dalam beberapa menit pertama setelah terjadinya henti napas memiliki dampak signifikan terhadap kesintasan pasien. Namun, efektivitas BHD sangat bergantung pada seberapa cepat intervensi dilakukan setelah terjadinya henti napas. Setiap menit yang berlalu tanpa tindakan resusitasi menurunkan peluang kesintasan pasien sebesar 7-10%. Oleh karena itu, waktu respons yang cepat adalah faktor kritis dalam situasi darurat. Semakin cepat BHD diberikan, semakin besar kemungkinan pasien dapat bertahan dan pulih tanpa mengalami kerusakan organ yang serius. Pelatihan rutin dan edukasi yang luas tentang pentingnya respon cepat ini sangat esensial untuk memastikan bahwa lebih banyak orang dapat memberikan BHD yang efektif dalam situasi darurat, memperbaiki hasil pasien dan menyelamatkan nyawa (Rusyidi, 2023).

Selain kecepatan, kualitas kompresi dada juga mempengaruhi efektivitas BHD. Kompresi yang tidak cukup dalam atau frekuensi yang tidak sesuai dapat mengurangi aliran darah ke otak dan organ vital lainnya, yang berdampak negatif terhadap hasil akhir pasien. Oleh karena itu, pelatihan yang berkesinambungan dan simulasi rutin sangat disarankan untuk memastikan masyarakat umum dan tenaga medis dapat memberikan BHD dengan efektif dan efisien. Kualitas kompresi yang baik melibatkan kedalaman yang tepat, biasanya sekitar 5-6 cm untuk orang dewasa, dan frekuensi yang konsisten, sekitar 100-120 kompresi per menit. Pelatihan yang berkesinambungan memungkinkan para peserta untuk memperbarui dan mengasah keterampilan mereka secara berkala, memastikan mereka tetap siap dalam situasi darurat. Simulasi rutin juga memberikan kesempatan untuk berlatih dalam kondisi yang meniru situasi nyata, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan praktis. Dengan pelatihan yang adekuat, diharapkan masyarakat umum dan tenaga medis dapat memberikan BHD dengan kualitas tinggi, yang secara signifikan meningkatkan peluang kesintasan pasien henti napas (Yusniawati et al., 2022).

Studi menunjukkan bahwa pemberian BHD oleh orang awam yang terlatih sebelum kedatangan tim medis darurat dapat meningkatkan peluang hidup pasien secara signifikan. Dalam beberapa kasus, pasien yang menerima BHD dari orang awam memiliki tingkat kesintasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima intervensi apapun sebelum kedatangan tim medis. Data ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan BHD di kalangan masyarakat umum, bukan hanya tenaga medis. Pelatihan BHD yang efektif memungkinkan orang awam untuk memberikan intervensi yang cepat dan tepat, yang sangat penting dalam menit-menit awal henti napas atau henti jantung. Ketika orang awam terlatih segera melakukan BHD, mereka dapat menjaga sirkulasi darah dan oksigenasi sampai tim medis profesional tiba dan mengambil alih. Ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan jumlah orang yang terlatih dalam BHD, masyarakat dapat menjadi lebih siap dalam menghadapi situasi darurat, yang pada akhirnya dapat menyelamatkan lebih banyak nyawa.

Pelatihan ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan di sekolah, tempat kerja, dan komunitas, yang mencakup demonstrasi praktis dan latihan simulasi untuk memastikan setiap peserta memiliki keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk bertindak dalam keadaan darurat (Yusniawati et al., 2022).

Ketersediaan dan penggunaan AED juga menjadi komponen penting dalam BHD. AED adalah alat yang dapat mendiagnosis aritmia jantung yang mengancam jiwa dan memberikan defibrilasi (kejutan listrik) yang diperlukan untuk mengembalikan irama jantung yang normal. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AED dalam beberapa menit pertama henti jantung dapat meningkatkan tingkat kesintasan secara signifikan. Oleh karena itu, penempatan AED di tempat-tempat umum yang strategis dan pelatihan penggunaannya bagi masyarakat umum sangat dianjurkan. Selain itu, adanya program-program pelatihan BHD dan kampanye kesadaran publik tentang pentingnya BHD dan penggunaan AED telah terbukti meningkatkan respon terhadap kasus henti napas di masyarakat. Program-program ini sering kali melibatkan simulasi praktis, video instruksional, dan sesi tanya jawab yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan peserta dalam melakukan BHD.

Penelitian terbaru juga mengeksplorasi inovasi teknologi dalam pelatihan BHD, seperti penggunaan aplikasi mobile dan simulasi virtual reality (VR), yang memberikan pengalaman pelatihan yang lebih interaktif dan realistis. Aplikasi mobile dapat menyediakan panduan langkah demi langkah dan video instruksional yang mudah diakses oleh siapa saja, kapan saja. Selain itu, aplikasi ini sering kali dilengkapi dengan fitur pelacak kemajuan dan pengingat rutin untuk memastikan pengguna tetap terlatih dan siap menghadapi situasi darurat. Simulasi VR, di sisi lain, menawarkan lingkungan latihan yang sangat mirip dengan kondisi nyata, memungkinkan peserta untuk berlatih dalam berbagai skenario darurat tanpa risiko nyata. Pengalaman ini dapat meningkatkan keterampilan praktis dan kepercayaan diri dalam melakukan tindakan BHD. Teknologi ini juga memungkinkan evaluasi kinerja secara real-time, memberikan umpan balik langsung yang membantu peserta memperbaiki teknik mereka. Dengan adanya teknologi ini, diharapkan efektivitas pelatihan BHD meningkat, dan lebih banyak orang akan merasa siap dan mampu untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat dalam situasi darurat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kesintasan pasien henti napas.

Secara keseluruhan, pemberian BHD merupakan langkah kritis dalam penanganan henti napas yang dapat menentukan nasib pasien. Efektivitas BHD dalam meningkatkan keberhasilan resusitasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kecepatan intervensi, kualitas kompresi dada, ketersediaan dan penggunaan AED, serta pelatihan dan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran, pendidikan, dan kesiapan masyarakat dalam pemberian BHD sangat penting untuk meningkatkan tingkat kesintasan pasien henti napas (Rustandi et al., 2023).

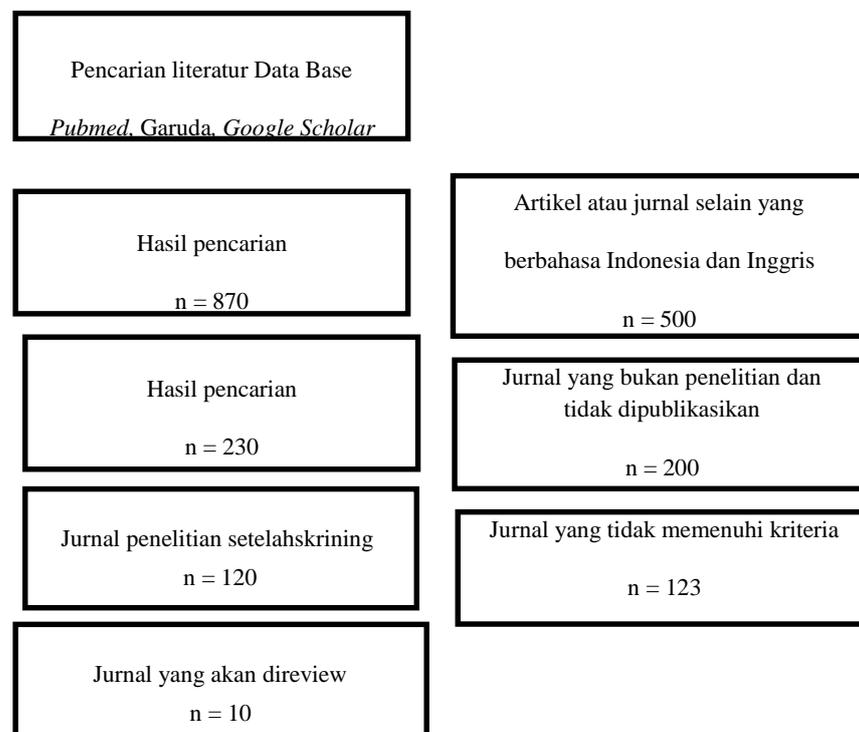
Berdasarkan observasi penulis dalam membaca berbagai literatur, pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) oleh orang awam yang terlatih sebelum kedatangan tim medis darurat secara signifikan dapat meningkatkan peluang hidup pasien. Literatur menunjukkan bahwa pasien yang menerima BHD dari orang awam memiliki tingkat kesintasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima intervensi apapun sebelum kedatangan tim medis. Hal ini menyoroti pentingnya pelatihan BHD di kalangan masyarakat umum, karena pelatihan yang efektif memungkinkan orang awam untuk memberikan intervensi yang cepat dan tepat, yang sangat krusial dalam menit-menit awal henti napas atau henti jantung. Program pendidikan dan pelatihan BHD di sekolah, tempat kerja, dan komunitas harus mencakup demonstrasi praktis dan latihan simulasi untuk memastikan setiap peserta memiliki keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk bertindak dalam keadaan darurat. Peningkatan jumlah orang yang terlatih dalam BHD akan membuat masyarakat lebih siap menghadapi situasi darurat, sehingga dapat menyelamatkan lebih banyak nyawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap keberhasilan penanganan kasus henti napas. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis bagaimana kecepatan dan kualitas pelaksanaan BHD oleh masyarakat umum dan tenaga medis berkontribusi pada tingkat kesintasan pasien. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampak pelatihan BHD yang berkesinambungan dan penggunaan teknologi inovatif, seperti aplikasi mobile dan simulasi *virtual reality* (VR), dalam meningkatkan kesiapan dan kemampuan masyarakat untuk memberikan BHD. Dengan memahami faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan BHD, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk meningkatkan pelatihan dan edukasi BHD di masyarakat, sehingga lebih banyak nyawa dapat diselamatkan dalam situasi darurat.

## METODE

Metode *literature review* digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki bukti-bukti yang ada mengenai pengaruh kunyit terhadap pengurangan profil lipid. Literatur diperoleh melalui penelaahan artikel atau jurnal ilmiah yang diunduh dari beberapa sumber terpercaya, termasuk PubMed, Portal Garuda, dan Google Scholar. Artikel-artikel yang dipilih harus memenuhi standar kualitas tertentu, yaitu memiliki peringkat SINTA IV-II yang menunjukkan tingkat kepercayaan pada penelitian tersebut.

Seleksi artikel dilakukan dengan kriteria yang ketat, seperti periode publikasi antara tahun 2018 hingga 2023, ketersediaan full text yang dapat diunduh secara bebas, dan memiliki akses terbuka untuk memastikan keakuratan dan keterbukaan informasi. Selain itu, artikel yang dipilih juga mencakup berbagai desain penelitian, termasuk kualitatif, kuantitatif, mix method, serta *literature review* yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, metode *literature review* ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penting dari penelitian sebelumnya untuk mendukung pengembangan pengetahuan baru dalam efektivitas pemberian BHD terhadap keberhasilan henti napas.



Gambar 1. Alur PRISMA Artikel Penelitian Efektivitas Pemberian BHD terhadap Keberhasilan Henti Napas

**HASIL**

Dalam rangka melakukan pencarian literatur, tiga database utama yang digunakan adalah Pubmed, Garuda, dan Google Scholar. Total artikel yang ditemukan dari ketiga sumber tersebut mencapai 870 dari Pubmed dan 230 dari Garuda, namun jumlah dari Google Scholar tidak disebutkan. Melalui proses skrining, 120 jurnal penelitian yang relevan berhasil diidentifikasi. Dari jurnal-jurnal tersebut, dipilih 10 yang akan direview lebih lanjut. Selain itu, sebanyak 500 artikel dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris, 200 artikel yang tidak merupakan penelitian atau belum dipublikasikan, serta 123 jurnal yang tidak memenuhi kriteria juga terdeteksi. Dengan demikian, meskipun telah dilakukan pencarian yang luas, hanya sebagian kecil dari artikel-artikel tersebut yang sesuai dengan kriteria penelitian yang ditetapkan. Proses pengelolaan informasi ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya dan waktu yang tersedia digunakan secara efisien untuk mendapatkan literatur yang paling relevan dan bermutu.

**Tabel 1. Hasil Literature Review**

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Hasil	Faktor Determinan
1.	Yudha Chrisanto, Eka Novitasari, Made.(Yudha Chrisanto & Novitasari, 2023)	2023	Effect Of Basic Life Support Training Simulation (BHD) On Knowledge And Motivation Of Students About Handling Traffic Accident Incidents	Jumlah sampel yang diantisipasi adalah sekitar 100 siswa, dengan 50 siswa yang akan menerima pelatihan BHD dan 50 siswa lainnya sebagai kelompok kontrol..	Desain penelitian ini adalah uji coba terkontrol plasebo double-blind secara acak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) signifikan meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa dalam menangani insiden kecelakaan lalu lintas. Kelompok yang menerima pelatihan BHD menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang langkah-langkah pertolongan pertama dan tingkat kesiapan mereka untuk bertindak dalam situasi darurat. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi	Determinan singkat dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa dalam menangani insiden kecelakaan lalu lintas. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pelatihan BHD dalam kurikulum pendidikan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama dalam situasi darurat..

pelatihan BHD dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi insiden kecelakaan.

2.	Ghozali, Muhammad Thesa Nugraheni, Tiyas Putri Halimatussa'diyah, Siti(Ghozali et al., 2023)	2023	Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 Sampel.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif bentuk studi literatur yang menggunakan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk jurnal, laporan kasus, dan artikel penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Karang Taruna Dusun Sribit dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan pertolongan pertama. Peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang langkah-langkah BHD serta peningkatan kesiapan mereka untuk bertindak dalam situasi darurat.	Faktor determinan penelitian ini adalah efektivitas Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebagai strategi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan pertolongan pertama. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan masyarakat dalam mempersiapkan individu untuk merespons keadaan darurat dengan tepat dan efisien.
----	--	------	--	--	---	---	--

Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan BHD dalam mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat yang memerlukan intervensi cepat dan tepat..

3.	Nurdin, Agus Ruhmadi, Edi Luthfiyah Indah, Hosana(Nurdin et al., 2023)	2023	Analisis Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon	25 sampel	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kader kesehatan dalam melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon masih perlu ditingkatkan. Meskipun sebagian besar kader memiliki pengetahuan dasar tentang BHD, implementasi praktisnya masih kurang konsisten dan efektif. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pelatihan lanjutan dan pementapan keterampilan	Faktor determinan adalah kurangnya pelatihan lanjutan dan pementapan keterampilan, serta kebutuhan akan bimbingan yang lebih intensif dalam praktek Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon.
----	--	------	---	-----------	-------------	--	---

						kader kesehatan dalam BHD untuk memastikan respons yang tepat dan cepat dalam situasi darurat.	
4.	Fauzan, Suhaimi Suhaimi Fauzan Kahtan, Ibnu Herman, Herman(Fauzan et al., 2021)	2021	Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Pontianak	10 Studi Literatur	Literatur Review	Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) kepada siswa SMA di Kota Pontianak melalui video edukatif, dan bagaimana metode ini mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang tindakan BHD.	Faktor determinannya adalah efektivitas penggunaan video edukatif sebagai media pendidikan dan tingkat penyerapan informasi oleh siswa SMA mengenai tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD).
5.	Ngurah, I Gusti Ketut Gede Putra, I Gede Suyadnya(Ngurah & Putra, 2019)	2019	Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung	20 Sampel.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif	Penelitian ini menghasilkan bahwa pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) secara signifikan meningkatkan kesiapan Sekaa Teruna Teruni dalam memberikan pertolongan pada kasus kegawatdaruratan henti jantung.	Faktor determinannya adalah efektivitas pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP), peningkatan keterampilan praktis, dan peningkatan kepercayaan diri Sekaa Teruna Teruni dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan henti jantung.

						Pelatihan yang baik memastikan bahwa peserta mampu menerapkan teknik RJP dengan benar dan merasa siap untuk bertindak dalam keadaan darurat.
6.	Nirmalasari, 2020 Vina Winarti, Wiwin(Nir malasari & Winarti, 2020)	Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat	30	Studi deskriptif dengan pendekatan cross- sectional	Penelitian ini menghasilkan bahwa pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Kesehatan Masyarakat dalam melakukan tindakan pertolongan pertama.	Faktor determinannya adalah kualitas pelatihan BHD, metode pengajaran yang digunakan, dan tingkat partisipasi aktif mahasiswa.
7.	Farida, Imroatul Widyastuti, Merina Sari, Ninik Ambar Priyantini, Dwi Rustini, Sri Anik Hayati, Ceria (Farida et al., 2023)Nur	2023 Edukasi Bantuan Hidup Dasar di Masa Pandemik Covid 19 pada Masyarakat Awam	10	Kuantitatif	Penelitian ini membahas tentang efektivitas edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang disesuaikan dengan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat awam, serta dampaknya terhadap pengetahuan dan kesiapan mereka dalam memberikan pertolongan pertama.	Faktor determinannya adalah metode edukasi yang sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19, aksesibilitas informasi, dan penerimaan masyarakat terhadap edukasi tersebut.

8.	Fibriansari, Rizeki Dwi Maisyaroh, Arista Prasetya, Eko(Fibriansari et al., 2020)	2020	Peningkatan Kemampuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Akibat Bahan Berbahaya Pada Petani Improvement Of Basic Life Support (BLS) From Hazardous Materials In Farmers	10	Metode penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen al sejati dengan desain kelompok kontrol dan menggunakan pre-test dan post-test secara acak.	Penelitian ini menghasilkan bahwa pelatihan khusus tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk petani terkait bahan berbahaya secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menangani situasi darurat akibat paparan bahan berbahaya.	Faktor determinannya adalah kualitas dan relevansi pelatihan, frekuensi paparan petani terhadap bahan berbahaya, serta tingkat pemahaman dan kesadaran petani mengenai risiko dan prosedur BHD.
9.	Devy Yulia Butar, (Devy Yulia Butar, 2021)	2021	Literature Review : Pengaruh Pemberian Simulasi Resusitasi Jantung Paru terhadap Keterampilan Orang Awam	10 Kajian Literatur	Literatur Review	Penelitian ini menghasilkan bahwa pemberian simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) secara signifikan meningkatkan keterampilan orang awam dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada kasus henti jantung.	Faktor determinannya adalah kualitas simulasi RJP, frekuensi pelatihan, keterlibatan peserta, dan akses terhadap sumber daya pelatihan.
10.	Ningsih, Nur Kholimah Umiyati Rochma, Prieta Lufiah Puteri(Ningsih et al., 2022)	2022	Hubungan Tehnik Pemberian Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap Kualitas Resusitasi Jantung Paru (RJP) : A Systematic Review	22 Sampel	Kualitatif	Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara teknik pemberian Resusitasi Jantung Paru (RJP) yang benar dengan kualitas resusitasi yang dilakukan. Teknik yang	Faktor determinannya adalah keterampilan teknis pelaku, pelatihan yang diterima, kepatuhan terhadap protokol RJP, dan pengalaman praktis dalam situasi darurat. diet juga dapat mempengaruhi hasil akhir terhadap profil

---

tepat meningkatkan efektivitas RJP dan meningkatkan peluang kesintasan pasien.	lipid tikus yang mengalami dislipidemia.
---	--

---

## PEMBAHASAN

Tinjauan atas literatur yang relevan secara konsisten menegaskan peran penting bantuan hidup dasar (BHD) dalam kasus henti napas. Penelitian telah menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menyelamatkan nyawa saat terjadi henti napas sangat bergantung pada respons yang cepat dan efektif dari individu yang memberikan pertolongan pertama. Selain itu, keberhasilan tersebut juga terkait erat dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat umum terhadap prosedur BHD. Literatur juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pihak berwenang dan komunitas medis dalam memastikan penyediaan pelatihan yang tepat serta ketersediaan fasilitas medis yang memadai. Melalui upaya bersama ini, efektivitas BHD dapat ditingkatkan, meningkatkan peluang keselamatan bagi individu yang mengalami henti napas dalam situasi darurat.

Dalam konteks ini, penelitian membuktikan bahwa pelatihan BHD yang luas di masyarakat dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk bertahan hidup dalam situasi henti napas. Dengan memahami prosedur BHD dan mampu memberikan respon yang cepat, individu dapat memberikan pertolongan pertama yang kritis untuk memulihkan sirkulasi oksigen dalam tubuh yang sedang terancam. Oleh karena itu, keterlibatan aktif pihak berwenang dan komunitas medis dalam menyediakan pelatihan dan fasilitas medis yang diperlukan menjadi kunci dalam meningkatkan keselamatan dan keselamatan individu yang mengalami keadaan darurat seperti ini.

Terdapat tiga poin penting tentang efektivitas pemberian bantuan hidup dasar (BHD) terhadap keberhasilan henti napas:

### Keterampilan dan Waktu Respon

Kemampuan untuk memberikan bantuan hidup dasar (BHD) dengan cepat dan tepat adalah faktor krusial dalam meningkatkan keselamatan individu yang mengalami henti napas. Dalam situasi darurat seperti itu, setiap detik sangatlah berharga karena setiap detik tanpa sirkulasi oksigen dapat berarti kerusakan organ yang tak terbalikkan atau bahkan kematian. Oleh karena itu, memiliki kemampuan untuk memberikan respon yang cepat dan efektif sangat vital. Keterampilan dalam memberikan kompresi dada dan ventilasi adalah kunci untuk meningkatkan peluang bertahan hidup. Kompetensi dalam melakukan tindakan ini dengan tepat dapat memulihkan aliran oksigen ke dalam tubuh yang sedang terancam, memungkinkan fungsi organ vital untuk dipertahankan selama mungkin. Dengan demikian, kemampuan untuk merespons dengan cepat dan memberikan BHD yang efektif menjadi elemen kritis dalam peningkatan keselamatan individu yang mengalami henti napas.

Selain itu, pentingnya keterampilan yang baik dalam memberikan BHD juga terletak pada kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara kompresi dada dan ventilasi. Prosedur BHD yang benar mengharuskan pemahaman yang baik tentang teknik-teknik yang diperlukan untuk memberikan pertolongan pertama yang efektif. Hal ini mencakup frekuensi dan kedalaman kompresi dada yang tepat, serta teknik ventilasi yang memastikan aliran oksigen yang cukup

ke paru-paru. Dalam situasi yang membutuhkan tindakan cepat, kemampuan untuk mengeksekusi prosedur BHD dengan tepat dapat membuat perbedaan antara hidup dan mati. Oleh karena itu, pelatihan yang baik dan pemahaman mendalam tentang teknik-teknik BHD menjadi penting dalam mempersiapkan individu untuk merespons dengan efektif dalam situasi darurat seperti henti napas.

### **Pelatihan dan Pengetahuan Masyarakat**

Pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) yang tersebar luas di masyarakat adalah fondasi utama dalam mempersiapkan individu untuk merespons dengan efektif dalam situasi henti napas. Dengan pelatihan yang mencakup pemahaman mendalam tentang prosedur BHD dan praktik langsung dalam teknik-teknik resusitasi, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan pertolongan pertama. Semakin banyak orang yang terlatih, semakin besar kemungkinan ada seseorang yang siap memberikan BHD saat diperlukan, meningkatkan peluang bertahan hidup bagi individu yang mengalami keadaan darurat tersebut. Dengan demikian, upaya untuk menyebarkan pelatihan BHD ke seluruh lapisan masyarakat menjadi krusial dalam meningkatkan respons kolektif terhadap situasi henti napas.

Selain meningkatkan keterampilan individu, penyebaran pelatihan BHD yang luas juga membantu mengubah budaya respons darurat menjadi lebih inklusif dan responsif. Dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memberikan BHD dalam situasi darurat dan menumbuhkan kesadaran akan keberhasilan yang dapat dicapai melalui intervensi cepat, pelatihan ini memainkan peran kunci dalam memperkuat jaringan sosial yang mendukung keselamatan bersama. Dengan demikian, melalui pelatihan yang efektif dan penyebaran pengetahuan yang luas, masyarakat dapat bersama-sama membentuk lingkungan yang responsif dan siap memberikan bantuan vital dalam situasi henti napas, memperbesar peluang keselamatan bagi semua individu.

### **Kolaborasi dan Ketersediaan Fasilitas Medis**

Kolaborasi antara pihak berwenang dan komunitas medis sangat penting dalam memastikan efektivitas bantuan hidup dasar (BHD). Kerja sama ini mencakup penyediaan pelatihan berkelanjutan untuk masyarakat, tenaga medis, dan responden pertama, serta pembaruan protokol medis berdasarkan penelitian terbaru. Dengan adanya sinergi yang baik antara otoritas kesehatan dan komunitas medis, standar pelaksanaan BHD dapat ditingkatkan, memastikan bahwa tindakan yang diberikan dalam situasi darurat adalah yang paling efektif. Selain itu, kolaborasi ini juga penting dalam membangun sistem respons darurat yang terpadu, di mana komunikasi dan koordinasi antara berbagai layanan darurat dapat berjalan dengan lancar, sehingga mempercepat penanganan kasus henti napas dan meningkatkan peluang kesembuhan pasien.

Ketersediaan fasilitas medis seperti defibrilator otomatis di tempat-tempat umum juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keselamatan dalam situasi henti napas, terutama yang disebabkan oleh masalah jantung. Defibrilator otomatis memungkinkan orang awam untuk memberikan intervensi medis yang kritis sebelum kedatangan tenaga medis profesional. Dengan instruksi yang jelas dan penggunaan yang relatif mudah, defibrilator otomatis dapat digunakan oleh siapa saja untuk mengembalikan ritme jantung yang normal pada korban henti jantung. Oleh karena itu, penempatan defibrilator otomatis di lokasi-lokasi strategis seperti pusat perbelanjaan, bandara, stasiun kereta, dan tempat-tempat keramaian lainnya, dapat secara signifikan meningkatkan peluang keselamatan. Upaya ini memerlukan dukungan dari pemerintah dan pihak swasta untuk pengadaan dan pemeliharaan alat-alat tersebut, serta pelatihan bagi masyarakat tentang cara penggunaannya. Dengan demikian, ketersediaan defibrilator otomatis di tempat-tempat umum, didukung oleh kolaborasi erat antara pihak berwenang dan komunitas medis, dapat memainkan peran penting dalam menyelamatkan

nyawa dan meningkatkan efektivitas BHD. Kolaborasi antara pihak berwenang dan komunitas medis sangat penting dalam memastikan efektivitas bantuan hidup dasar (BHD). Kerja sama ini mencakup penyediaan pelatihan berkelanjutan untuk masyarakat, tenaga medis, dan responden pertama, serta pembaruan protokol medis berdasarkan penelitian terbaru. Dengan adanya sinergi yang baik antara otoritas kesehatan dan komunitas medis, standar pelaksanaan BHD dapat ditingkatkan, memastikan bahwa tindakan yang diberikan dalam situasi darurat adalah yang paling efektif. Selain itu, ketersediaan fasilitas medis seperti defibrilator otomatis di tempat-tempat umum merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keselamatan dalam situasi henti napas, terutama yang disebabkan oleh masalah jantung. Defibrilator otomatis memungkinkan orang awam untuk memberikan intervensi medis yang kritis sebelum kedatangan tenaga medis profesional. Dengan instruksi yang jelas dan penggunaan yang relatif mudah, defibrilator otomatis dapat digunakan oleh siapa saja untuk mengembalikan ritme jantung yang normal pada korban henti jantung. Oleh karena itu, penempatan defibrilator otomatis di lokasi-lokasi strategis seperti pusat perbelanjaan, bandara, stasiun kereta, dan tempat-tempat keramaian lainnya dapat secara signifikan meningkatkan peluang keselamatan. Sehingga, upaya ini memerlukan dukungan dari pemerintah dan pihak swasta untuk pengadaan dan pemeliharaan alat-alat tersebut, serta pelatihan bagi masyarakat tentang cara penggunaannya.

## KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, efektivitas bantuan hidup dasar (BHD) dalam situasi henti napas sangat bergantung pada beberapa faktor kunci: kecepatan dan ketepatan respons, pelatihan yang luas di masyarakat, dan kolaborasi erat antara pihak berwenang dan komunitas medis. Pelatihan BHD yang meluas dan penyediaan fasilitas medis seperti defibrilator otomatis di tempat-tempat umum sangat penting dalam meningkatkan peluang keselamatan bagi individu yang mengalami henti napas. Kerja sama yang baik antara otoritas kesehatan dan komunitas medis memastikan bahwa protokol BHD selalu diperbarui dan dilaksanakan dengan standar tertinggi, serta bahwa fasilitas dan alat yang diperlukan selalu tersedia dan mudah diakses. Melalui upaya bersama ini, peluang untuk menyelamatkan nyawa dalam situasi darurat henti napas dapat ditingkatkan secara signifikan, membangun masyarakat yang lebih siap dan tanggap dalam menghadapi keadaan darurat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devy Yulia Butar. (2021). Literature Review : Pengaruh Pemberian Simulasi Resusitasi Jantung Paru terhadap Keterampilan Orang Awam. In *Nuevos sistemas de comunicación e información* (Vol. 58).
- Farida, I., Widyastuti, M., Sari, N. A., Priyantini, D., Rustini, S. A., & Hayati, C. N. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar di Masa Pandemi Covid 19 pada Masyarakat Awam. *Journal of Community Engagement in Health and Nursing*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.30643/jcehn.v1i1.218>
- Fauzan, S. S. F., Kahtan, I., & Herman, H. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak

- Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(2), 66–74. <https://doi.org/10.54630/jk2.v12i2.158>
- Fibriansari, R. D., Maisyaroh, A., Prasetya, E., Prodi, W., Fakultas, K., & Universitas Jember, K. (2020). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) AKIBAT BAHAN BERBAHAYA PADA PETANI Improvement Of Basic Life Support (BLS) From Hazardous Materials In Farmers*. 2(1), 1–6. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.244-249>
- Ngurah, I. G. K. G., & Putra, I. G. S. (2019). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 12(1), 12–22. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/download/659/263>
- Ningsih, N. K., Umiyati, & Rochma, P. L. P. (2022). Hubungan Tehnik Pemberian Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap Kualitas Resusitasi Jantung Paru (RJP): A Systematic Review. *Prosiding Seminar Hi-Tech*, 1(1), 542–558.
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1909>
- Nurdin, A., Ruhmadi, E., Luthfiyah, & Indah, H. (2023). Analisis Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon. *Media Informasi*, 19(1), 110–115. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.195>
- Rustandi, H., Sofais, D. A. R., Suryanto, J., Nuh, Y. M., & Tranado, H. (2023). Pemahaman Dan Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Kelas XII SMA IT IQRA Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i1.3759>
- Rusyidi, I. (2023). Good Governance According To Islamic Perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 1001–1007. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.727>
- Widiyanto, A., Sindhi Wardani, G., Ardianti Pramesti, R., Tri Atmojo, J., & Tri Darmayanti, A. (2019). Perbandingan Bantuan Hidup Lanjut dengan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 152–158.
- Yudha Chrisanto, E., & Novitasari, M. (2023). Effect Of Basic Life Support Training Simulation (BHD) On Knowledge And Motivation Of Students About Handling Traffic Accident Incidents. *Proceeding International Health Conference STIKes Panca Bhakti (IHCPB)*, 1(1), 96–104. <http://ejournal.pancabhakti.ac.id/index.php/ihcpb/article/view/250>
- Yusniawati, Y. N. P., Ida Rahmawati, & Lewar, E. I. (2022). The Effectiveness of Counseling on Mother's Knowledge About Choking And Cardiac Arrest at Ubung Kaja Denpasar Bali. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 522–526. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss3.1140>